

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang akan digunakan pada penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Serta Perdagangan DKI Jakarta. Peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian ini untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik UMKM untuk memiliki NPWP, faktor tersebut adalah pengaruh kebutuhan memiliki NPWP, penghasilan WP pemilik UMKM dan kepercayaan terhadap aparat, penelitian akan dilakukan kepada WP pemilik UMKM yang ada di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Serta Perdagangan DKI Jakarta dan metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner yang akan diisi oleh WP pemilik UMKM.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu dengan melakukan pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan secara tertulis, data yang akan didapatkan dengan menggunakan kuisisioner berupa angket sebagai alat pengumpul data utama, metode yang dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan, adapun analisis yang digunakan untuk pengkajian hasil penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif.

## C. Populasi dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Priadana (2009) Populasi adalah sekelompok orang kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu, anggota populasi disebut elemen populasi (*population element*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak UMKM Jakarta Timur yang terdaftar di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Serta Perdagangan DKI Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 32.049 pengusaha UMKM.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, dengan kata lain sejumlah tapi tidak semua, elemen populasi akan membentuk sampel (Sekaran, 2006). Yang memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

- a. Sebaiknya ukuran sampel diantara 30 s/d 500 elemen.
- b. Jika sampel dipecah lagi kedalam sub sampel, jumlah minimum sub sampel harus 30.
- c. Pada penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variabel yang akan dianalisis.

Berdasarkan data dari Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Serta Perdagangan DKI Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 32.049 pengusaha UMKM. Pengambilan sampel menggunakan rumus

Slovin (Sugiyono, 2013) dengan hasil perhitungan 99,68 yang disesuaikan menjadi 100 responden. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{32049}{1 + 32049(10\%)^2} = 99,68; \text{ disesuaikan menjadi } 100$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$N$  = jumlah populasi

Moe = margin of error, tingkat kesalahan yang masih ditoleransi, 10%

Jadi sampel yang digunakan adalah 100 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Perdagangan Provinsi DKI, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan dengan kriteria tertentu, kriteria dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah tertentu (Sugiyono, 2009) adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak usaha yang berskala Mikro, Kecil, dan Menengah dalam sektor makan dan minum (Kuliner).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada responden, kuisisioner diberikan langsung kepada responden oleh peneliti

dan responden diminta untuk memberikan nilai pada masing-masing pertanyaan yang ada, penilaian yang digunakan dalam kuisisioner menggunakan Skala *Likert* yang dibagi kedalam lima poin skala yaitu:

1. (sangat tidak setuju)
2. (tidak setuju)
3. (netral)
4. (setuju)
5. (sangat setuju)

Berikut ini penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian:

## **1. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)**

### **a. Definisi Konseptual**

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) adalah nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai sarana dalam administrasi perpajakan yang dipergunakan sebagai tanda pengenal diri atau identitas Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya

### **b. Definisi Operasional**

Indikator yang digunakan untuk menunjukkan variabel kepemilikan NPWP dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang digunakan Yessi (2011) yaitu memiliki atau tidak memiliki NPWP

## **2. Kebutuhan Memiliki NPWP**

### **a. Definisi Konseptual**

Kebutuhan menurut kamus Bahasa Indonesia berarti sangat perlu menggunakan, memerlukan, ada lima hal yang menyebabkan Wajib Pajak harus memiliki NPWP.

- a. Mempermudah dalam Membayar Zakat Mal. Dalam agama Islam, diwajibkan untuk membayar zakat mal sebesar 2.5% dari penghasilan. Dalam hal ini Hubungannya dengan memiliki NPWP yaitu seluruh penghasilan dikenakan PPh Pasal 21 (Pajak Penghasilan) akan terkontrol.
- b. Terkena Potongan Pajak Penghasilan (PPh) yang Tinggi. Seorang karyawan swasta, Pejabat Negara, Prajurit TNI, dan PNS yang belum punya NPWP maka dikenakan potongan PPh Pasal 21 lebih tinggi sebesar 20% dari potongan PPh pegawai yang sudah punya NPWP.
- c. Terkena PPh Tinggi saat Belanja Barang ke Luar Negeri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 tentang kepabeanan, jika Belanja Barang Online ke Luar Negeri atau ke situs e-commerce yang berada di luar Indonesia melalui internet dan barang yang nilainya lebih dari \$50 USD maka akan dikenakan PPh.

- d. Dipersulit saat Bepergian ke Luar Negeri. Mulai tahun 2011 Dirjen Imigrasi sudah memberlakukan bebas bayar fiskal saat bepergian ke luar negeri. Baik yang sudah punya NPWP maupun tidak. Namun faktanya akan tetap dipersulit untuk ke luar negeri saat mengurus izinnya jika wajib pajak tidak tertib pajak. Salah satunya jika tidak memiliki NPWP.
- e. Syarat pengajuan kredit ke bank. Untuk pengajuan kredit ke bank dengan nilai di atas Rp 50 Juta, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah wajib punya atau melampirkan NPWP.

#### **b. Definisi Operasional**

Kebutuhan Wajib Pajak dalam memiliki NPWP terdiri atas 2 indikator Supriyadi (2011) yaitu:

1. Kebutuhan memiliki NPWP untuk karena ingin membayar pajak dengan tertib.
2. Kebutuhan memiliki NPWP untuk penghindaran pengenaan tarif pajak yang tinggi.

### **3. Kepercayaan Terhadap Aparat**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan bertindak oportunistik, baik melalui kata-kata, tindakan, ataupun keputusan.

**b. Definisi Operasional**

Kepercayaan terhadap aparat pajak terdiri atas 5 indikator yang digunakan Sari (2009) yaitu:

1. Integritas;
2. Kompetensi yang dimiliki aparat pajak;
3. Loyalitas aparat pajak;
4. Konsistensi antara perkataan dengan perbuatan;
5. Transparansi atau keterbukaan dalam pelaporan dana pajak.

**4. Penghasilan WP Pemilik UMKM****a. Definisi Konseptual**

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak yang berasal dari Indonesia maupun luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun.

**b. Definisi Operasional**

Mengacu pada definisi penghasilan menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan maka Penghasilan Wajib Pajak adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh Wajib Pajak. Penghasilan Wajib Pajak tersebut diukur dengan indikator (Prakoso, 2011) sebagai berikut:

1. Kepemilikan NPWP didasarkan pada besar tingkat penghasilan

2. Kepemilikan NPWP didasarkan pada kecukupan penghasilan WP

**Tabel III.I**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Pemilik UMKM Dalam Memiliki NPWP (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki</li> <li>2. Tidak Memiliki</li> </ol>	Yessi (2011)
Kebutuhan Memiliki NPWP ( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan memiliki NPWP untuk karena ingin membayar pajak dengan tertib.</li> <li>2. Kebutuhan memiliki NPWP untuk penghindaran pengenaan tarif pajak yang tinggi.</li> </ol>	Supriyadi (2011)
Kepercayaan Terhadap Aparat (Petugas Pajak) ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Integritas;</li> <li>2. Kompetensi yang dimiliki aparat pajak;</li> <li>3. Loyalitas aparat pajak;</li> <li>4. Konsistensi antara perkataan dengan perbuatan;</li> <li>5. Transparansi atau keterbukaan dalam pelaporan dana pajak.</li> </ol>	Sari (2009)
Penghasilan Wajib Pajak Pemilik UMKM ( $X_3$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan NPWP didasarkan pada besar tingkat penghasilan</li> <li>2. Kepemilikan NPWP didasarkan pada kecukupan penghasilan WP</li> </ol>	Prakoso (2011)



## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis ini berisi mengenai bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004).

### **2. Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrument penelitian terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas serta uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, selanjutnya pengujian hipotesis dengan melakukan uji regresi liner berganda yang terddiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument alat ukur telah menjalankan fungsi ukurannya (Wijaya, 2012) Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2013) Sugiyono (2012) menyatakan syarat minimum agar dapat dianggap memenuhi syarat adalah  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur, pengujian reliabilitas berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument, suatu instrument dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrument tersebut menunjukkan hasil yang tetap (Wijaya, 2012) Ghozali (2011) menyatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7.

## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal (Wijaya, 2012) Uji ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov jika data yang dikatakan normal apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan plot data tersebut berada di sekitar garis melintang.

### **b. Uji Multikoleniritas**

Uji multikoleniaritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independen) Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikoleniaritas (Wijaya, 2012)

Korelasi dapat dikatakan bebas dari multikoleniaritas apabila memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai Toleransi mendekati 1 (Ghozali, 2011)

### c. Uji Heterodekastisitas

Heterokedastisias menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Mode regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kesil, sedang dan besar). Salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya (Wijaya, 2012).

Uji heteroskedestisitas dilakukan dengan uji glejser, uji glejser dilakukan dengan cara meregenesikan nilai absolute dari unstandardized residual sebagai variabel dependen dengan variabel bebas, syarat model dikatakan tidak terjadi heteroskedestisitas adalah jika signifikan seluruh variabel bebas  $> 0,05$ .

## 4. Analisis Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih

dari satu variabel independen, persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pemilik UMKM dalam Memiliki NPWP
- a = bilangan konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi variabel Kebutuhan Memiliki NPWP
- $\beta_2$  = koefisien regresi variabel Penghasilan WP
- $\beta_3$  = koefisien regresi variabel Kepercayaan Terhadap Aparat
- $X_1$  = Kebutuhan Memiliki NPWP
- $X_2$  = Penghasilan WP
- $X_3$  = Kepercayaan Terhadap Aparat
- e = eror yang ditolerir.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kebutuhan memiliki NPWP, kepercayaan terhadap aparat dan penghasilan WP berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu kepemilikan NPWP, untuk mengetahui pengaruh dari variabel masing-masing independen maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaan, derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan atau ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan t

kurang dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan atau diterima (Ghozali, 2011).

**b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).